



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PEMBELAJARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN KAWASAN KARST DENGAN MEDIA FILM
DOKUMENTER PADA POKOK BAHASAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI SMA N 1 ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Kukuh Setiyonugroho

3201412078

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN GEOGRAFI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kawasan Karst dengan Media Film Dokumenter pada Pokok Bahasan Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA N 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *8 Mei 2019*

Pembimbing I



Drs. Tukidi, M.Pd.
NIP. 195801031986011002

Pembimbing II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.
NIP. 196802021999031001

UNNES

UNIVERSITAS Mengetahui SEMARANG

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP 19621019 198803 1 002

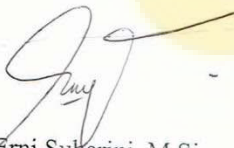
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

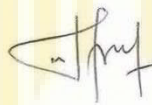
Tanggal : *8 Mei 2017*

Penguji I



Dr. Erni Sulharini, M.Si
NIP. 196111061988032002

Penguji II



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.
NIP. 196802021999031001

Penguji III



Drs. Tukidi, M.Pd.
NIP. 195801031986011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2017



Kukuh Setiyonugroho
NIM. 3201412078



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tuhan tidak akan mengubah nasibmu, sebelum kamu berusaha untuk merubahnya

There is no word for giving up, there is always for rising up.

Dengan merusak alam sekitar berarti kita juga merusak diri sendiri, karena manusia adalah bagian dari alam.

Alam diserahkan Tuhan kepada Manusia untuk dibenahi, bukan untuk dieksploitasi.

Sayangi lingkungan seperti mereka menyanyangi kita.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk.

- 1. Almaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.*
- 2. Teman-teman saya dari Pendidikan Geografi Angkatan 2012 atas dukungan dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 3. Ayah dan Ibuku Bapak Saijo dan Ibu Setiyani, yang selalu membimbingku dalam setiap langkahku dengan do'a dan kasih sayang.*
- 4. Kakakku Puji Setyaningsih dan Adikku Retno Putri Kinasih, yang telah memberikan suport kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 5. Keluarga besar komunitas Sedekah Rombongan, yang memberikan pelajaran tentang hidup untuk memberikan manfaat untuk orang lain dan dan tim serta karyawan saya di CV. Ready Boss Inti Investama Grup*
- 6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kawasan Karst dengan Media Film Dokumenter pada Pokok Bahasan Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA N 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Sholehatul. Mustofa. MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan sidang atau ujian skripsi .
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Tukidi,M.Pd. Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga akhir penulisan skripsi.

5. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan hingga akhir penulisan skripsi.
6. Dr.Erni Suharini, M.Si., Dosen Penguji utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan hingga akhir penulisan skripsi.
7. Arif Nur Hidayat, Gema Fatahillah atas masukan dan bantuannya dalam melakukan pengambilan data di lapangan dalam pengerjaan skripsi.
8. Kepala Sekolah SMA N 1 Rowokele yang sudah memberikan izin penelitian di SMA N 1 Rowokele.
9. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele, terima untuk bantuan untuk menjadi subjek penelitian saya.
10. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Geografi, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu, terimakasih untuk dukungan dan bantuannya.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Mei 2017

Kukuh Setiyonugroho

SARI

Setiyonugroho, Kukuh. 2017. “*Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kawasan Karst dengan Media Film Dokumenter pada Pokok Bahasan Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA N 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Tukidi, M.Pd. Dosen Pembimbing II : Ariyani Indrayati, S.Si,
Kata Kunci : Media Film Dokumenter, Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kawasan Karst.

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 60% yang berarti ketuntasan hasil belajar klasikal belum terpenuhi atau masih berada di bawah 75% dan pembelajaran geografi masih menggunakan media yang konvensional yang dirasa masih monoton dan kurang menarik oleh sebagian besar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan menggunakan media film dokumenter, bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan media film dokumenter, bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan media film dokumenter, bagaimana kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam proses pembelajaran Geografi menggunakan film dokumenter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) tingkat pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan menggunakan media film dokumenter, (2) aktivitas siswa kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan media film dokumenter, (3) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan media film dokumenter, (4) kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam proses pembelajaran Geografi menggunakan film dokumenter.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Rowokele dengan populasinya yaitu kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele dan diambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu kelas XI IPS 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest- Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t dan deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini (1) rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat dari sebelum pembelajaran menggunakan film dokumenter dan sesudah pembelajaran menggunakan film dokumenter meningkat dari 75,63 menjadi 86,98. (2) aktivitas siswa kelas dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 73,6% yang termasuk kategori aktif, (3) tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan tanggapan siswa memiliki skor rata-rata 78,9% yang termasuk kategori baik, (4) kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan guru mampu menyampaikan pembelajaran menggunakan film dokumenter dengan baik. Hal ini ditunjukkan juga dengan rata-rata hasil penilaian

evaluasi kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran keseluruhan mendapatkan skor 79,25% yang termasuk dalam kategori baik.

Simpulan dalam penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tingkat pengetahuan siswa meningkat, aktivitas siswa kategori aktif, tanggapan siswa masuk kategori baik, dan kemampuan guru praktikan dalam mengelola pembelajaran baik dengan adanya hal tersebut berarti pelaksanaan pembelajaran menggunakan film dokumenter berjalan dengan baik dan membuat siswa tertarik dan lebih aktif serta meningkatkan pengetahuan siswa. Saran yang dapat disampaikan yaitu (1) Pembelajaran dengan media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan kawasan karst dapat digunakan untuk sumber belajar geografi dan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton. (2) Media film dokumenter kawasan karst dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pelestarian lingkungan kawasan karst di SMA N 1 Rowokele maupun di sekolah-sekolah lain di wilayah Kebumen. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian kawasan karst. (3) Penelitian dengan menggunakan media film dokumenter ini sebaiknya dikembangkan lagi agar dapat berjalan secara lebih efektif sesuai dengan teori yang ada baik oleh guru maupun peneliti lain. (4) Penggunaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mampu memilah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong kreatifitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran.....	8
2.1.1 Pengertian Belajar.....	8
2.1.2 Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar	9
2.1.3 Konsep Pembelajaran.....	10
2.1.4 Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran, dan Penilaian	11
2.2 Pelestarian Lingkungan	11
2.2.1 Pengertian Pelestarian	11
2.2.2 Pengertian Pelestarian Lingkungan	13
2.3 Kawasan Karst	16
2.3.1 Potensi Arkeologis Kawasan Karst	17
2.3.2 Tantangan dan Permasalahan Kawasan Karst	19
2.4 Media Pembelajaran	20
2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2.4.2 Manfaat dan Macam-Macam Media Pembelajaran	21
2.4.3 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media.....	22
2.5 Film Dokumenter.....	22
2.6 Pengetahuan.....	22
2.7 Aktivitas Siswa	24
2.8 Tanggapan Siswa.....	25
2.8.1 Pengertian Tanggapan.....	25
2.8.2 Macam- Macam Tanggapan.....	26
2.6.3 Proses Terjadinya dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	

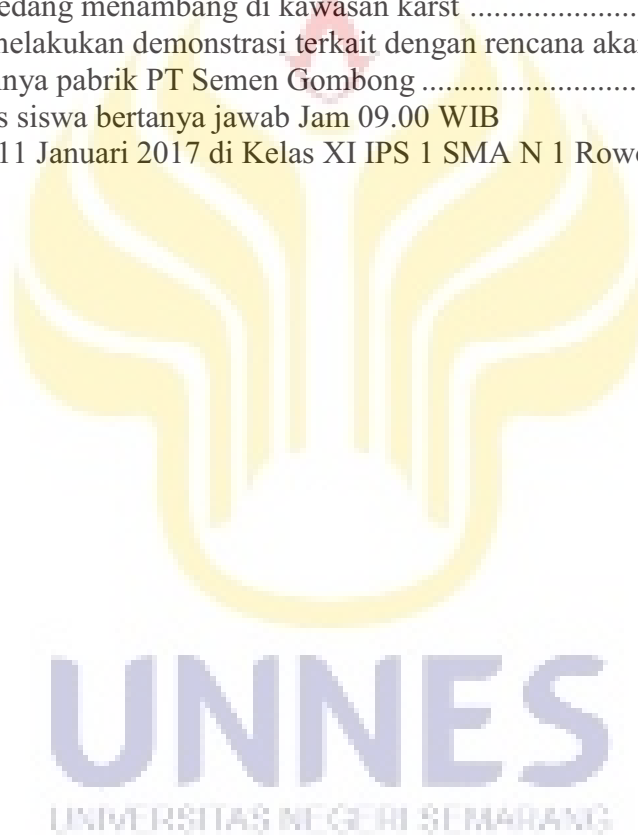
Tanggapan	26
2.9 Kemampuan Guru Praktikan Mengelola Pembelajaran	27
2.10 Penelitian yang Relevan	28
2.11 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	35
3.2 Populasi Penelitian.....	35
3.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4 Desain Penelitian	36
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Prosedur Penelitian	39
3.8 Validitas dan Reliabilitas Alat.....	41
3.9 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Letak Lokasi Penelitian	51
4.1.2 Gambaran Kondisi Sekolah	54
4.1.3 Waktu Penelitian.....	55
4.1.4 Kurikulum Geografi.....	58
4.1.5 Kondisi Umum Kawasan Karst Gombong Selatan	58
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Tingkat Pengetahuan Siswa	60
4.2.2 Aktivitas Siswa.....	63
4.2.2 Tanggapan Siswa	65
4.2.4 Kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran.....	67
4.3 Pembahasan	68
4.3.1 Tingkat Pengetahuan Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter	68
4.3.2 Aktivitas Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter.....	69
4.3.3 Tanggapan Siswa setelah Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter.....	70
4.3.4 Kemampuan Guru Praktikan Mengelola Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter.....	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1. Penelitian yang Relevan.....	29
3.1. Data Jumlah Siswa Kelas XI IS di SMA N 1 Rowokele	35
3.2. Hasil Analisis Validitas Uji Coba Soal	42
3.3. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	43
3.4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba	45
3.5. Kriteria Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele dalam Proses Pembelajaran Geografi Tahun 2017	49
3.6. Kriteria Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele dalam Proses Pembelajaran Geografi Tahun 2017.....	50
3.7. Kriteria Kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele Tahun 2017.....	50
4.1. Hasil Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele.....	61
4.2. Peningkatan Pengetahuan Siswa.....	62
4.3. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Sampel t-test.....	63
4.4. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele terhadap Pelaksanaan Pembelajaran	64
4.5. Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.	66
4.6. Kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1. Diagram Alir Kerangka Berfikir	34
4.1. Peta Lokasi Penelitian	53
4.2. Pelaksanaan pre-test pada jam 07.25 WIB Tanggal 10 januari 2017.....	56
4.3. Siswa menyaksikan film dokumenter pada jam 08.35 WIB Tanggal 11 januari 2017.....	57
4.4. Pelaksanaan post-test dan pengisian angket tanggapan siswa pada jam 09.40 WIB Tanggal 11 Januari 2017.....	58
4.5. Warga sedang menambang di kawasan karst	59
4.6. Warga melakukan demonstrasi terkait dengan rencana akan dibangunnya pabrik PT Semen Gombang	60
4.7. Aktivitas siswa bertanya jawab Jam 09.00 WIB Tanggal 11 Januari 2017 di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen Test.....	77
2. Instrumen Tes Pengetahuan Siswa.....	80
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	85
4. Kisi – Kisi Lembar Observasi Tanggapan Siswa.....	88
5. Lembar Kuesioner Tanggapan Siswa.....	89
6. Instrumen Evaluasi Kemampuan guru praktikan Mengelola pembelajaran Melalui Observasi Atau Pengamatan	91
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
8. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele	101
9. Validitas Soal	102
10. Taraf Kesukaran	104
11. Daya Beda Soal	105
12. Reliabilitas Instrumen	107
13. Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran, dan Reliabilitas Instrumen	108
14. Tabel Tabulasi Data Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele.....	109
15. Tabel Analisis Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele.....	110
16. Tabel Analisis Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele.....	111
17. Tabel Analisis Kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam Pembelajaran Menggunakan Media Film Dokumenter Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Rowokele	112
18. Tabel Perhitungan Uji t-test	115
19. Dokumentasi Penelitian di Lapangan.....	118
20. Lembar Jawaban Tanggapan Siswa.....	121
21. Surat Ijin Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat sehingga memacu sekolah untuk menerapkan pola dinamis dalam berbagai bidang. Namun yang terjadi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah proses belajar mengajar yang pasif yang hanya terjadi komunikasi satu arah saja yaitu dari guru kepada murid-muridnya, sehingga murid-murid menjadi bosan dan kurang tertarik menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pola pendidikan yang dinamis yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan media dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media dapat mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara siswa dan guru.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran / media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru (Sadiman, 2011: 11). Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya media pembelajaran yaitu pada pasal 42 mengenai standar sarana dan prasarana tertulis bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, untuk itu setiap sekolah wajib memiliki media pembelajaran. Guru sebagai pengajar juga harus menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Dalam penelitian ini pembelajaran geografi yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun siswa dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan kawasan karst hal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran geografi di SMA.

Pembelajaran geografi bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dan sikap rasional serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan berkaitan dengan bidang studi tersebut, untuk itu guru tentunya harus memiliki kualitas dalam pengajaran keterampilan dan kedisiplinan. Guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan media merupakan salah satu wujud dari kreativitas guru. Pada kenyataannya pembelajaran geografi masih fokus pada guru sebagai sumber belajar yang belum menggunakan media dalam pembelajaran geografi.

Kawasan Karst merupakan sebuah rangkaian pegunungan atau perbukitan karst yang berada di barat daya Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini mencakup 3 kecamatan yaitu Kecamatan Ayah, Kecamatan Buayan dan Kecamatan Rowokele. Panjang perbukitan kapur ini mencapai 8km dan lebar 3 km dengan luas lebih dari 40km². Kawasan Karst termasuk dalam rangkaian Pegunungan Serayu Selatan dengan kondisi

geologi yang menarik. Pada kawasan ini didapatkan potensi sumber daya mineral berupa batu gamping, kalsit, andesit, fosfat, mangan, tras, bentonit serta cebakan mas. Keterdapatannya potensi sumber daya mineral menjadikan kawasan ini menarik banyak pihak untuk melakukan eksploitasi. Potensi batu gamping, mangan, dan fosfat banyak diburu oleh investor (Data Primer Survei Lapangan Tahun 2016).

Berdasarkan Kepmen ESDM No. 961. K/40/ MEM/ 2003 kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan lindung karena mempunyai fenomena alam yang unik dan langka serta mempunyai nilai penting bagi kehidupan dan ekosistem. Pada kawasan ini telah dibuat tata ruang kawasan yang mencakup 3 zona berupa kawasan karst kelas I, II dan III. Karst kelas I mencakup sekitar 75 persen luas kawasan yang harus terbebas dari aktifitas penambangan dan budidaya. Aktivitas penambangan andesit, batu gamping, kalsit, fosfat serta sebagian besar sebaran potensi sumber daya mineral berada pada kawasan karst kelas I. Untuk itulah perlu dilakukan kajian pengelolaan sehingga fungsi kawasan lindung dapat berjalan. (PUSLIT Geoteknologi LIPI, Bandung)

Pengelolaan batu gamping/kapur mempunyai dampak positif dan negatif kepada masyarakat dan lingkungannya. Adanya pemanfaatan batu kapur ini akan memberikan keuntungan berupa memberikan lapangan pekerjaan, mempermudah komunikasi dan transportasi serta meningkatkan ekonomi sosial masyarakat. Selain menimbulkan dampak positif perlu disadari bahwa kegiatan penambangan batu kapur juga banyak menimbulkan dampak negatif utamanya menyangkut kelestarian lingkungan. Penambangan yang menggunakan peledakan dapat merusak struktur dan sistem penyimpanan air. Akibat getarannya, disuatu tempat rekahan baru dapat terbentuk atau melebar, tetapi ditempat lain, kanal air bawah tanah yang semula, dapat tertutup oleh runtuhannya. Akibatnya, air akan mengalir tak beraturan menuju tempat lain, bukan ke mata air yang sekarang selama ini sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman manusia memanfaatkan sumber daya alam secara besar-besaran, tanpa memperhatikan pengelolaan dan pelestariannya untuk jangka waktu kedepan. Upaya menjaga kelestarian

lingkungan hidup memang mahal, namun manfaat dan kegunaannya sangat besar. Program pendidikan dapat menjadi jembatan pelaksanaan aktivitas lingkungan. Pendidikan pelestarian lingkungan di sekolah sangat penting, karena dengan bekal pendidikan formal yang diperoleh dapat membentuk dapat membentuk kepribadian seseorang serta sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari seperti perilakunya akan pelestarian lingkungan sekitar.

Melalui observasi ditemukan bahwa standar ketuntasan minimal di SMA N 1 Rowokele adalah 72. Berdasarkan data nilai ulangan harian ketuntasan belajar klasikal yaitu 60%, yang berarti ketuntasan hasil belajar klasikal belum terpenuhi atau masih berada di bawah 75%. Dapat diketahui pula bahwa di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen masih masuk wilayah Kawasan Karst . Selain itu pembelajaran geografi masih menggunakan media yang konvensional yang dirasa masih monoton oleh sebagian besar siswa. Maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Kawasan Karst dengan Media Film Dokumenter pada Pokok Bahasan Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan di SMA N 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017 ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Rowokele dalam pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan film dokumenter.
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan media film dokumenter di SMA N 1 Rowokele.
3. Bagaimana tanggapan siswa SMA N 1 Rowokele setelah pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan media film dokumenter.

4. Bagaimana kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran pada pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan film dokumenter.

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA N 1 Rowokele dalam pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan film dokumenter.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan media film dokumenter di SMA N 1 Rowokele.
3. Mengetahui tanggapan siswa SMA N 1 Rowokele setelah pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan media film dokumenter.
4. Mengetahui kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran pada pembelajaran pelestarian lingkungan kawasan karst menggunakan film dokumenter.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang meliputi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan secara teoritis kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dalam bidang studi pendidikan geografi dan pendidikan pelestarian lingkungan kawasan karst.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana pelestarian lingkungan kawasan karst.

b. Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan mengajarkan untuk bekerjasama dalam kelompok, memecahkan masalah bersama dan ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan khususnya kawasan karst.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan media yang tepat untuk proses belajar mengajar.

1.5. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran maka penulis perlu menegaskan istilah dari masing-masing kata dalam judul tersebut yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dan aktif dari pendidik terhadap peserta didik agar peserta didik berkeinginan untuk belajar dan terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa (Slameto, 2010:2)

2. Pelestarian

Kata pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berasal dari kata lestari yang berarti kekal selama-lamanya. Pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan. Upaya pelestarian merupakan usaha yang dilakukan untuk melindungi dari kemusnahan dan mempertahankan keberadaan agar tetap mampu berkembang di tengah-tengah masyarakat.

3. Lingkungan Kawasan Karst

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekeliling makhluk hidup yang berpengaruh dan mendukung pada eksistensi dan keberlanjutan kehidupannya. Faktor-faktor lingkungan yang di maksud dalam ekologi, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan alam sekitarnya. Lingkungan ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan abiotik (statis), segala apa yang berupa benda mati seperti tanah dengan senyawa-senyawa yang ada didalamnya, air, udara, intensitas sinar matahari. Lingkungan biotik (dinamis) segala apa yang ada berupa organisme yang ada di sekitar makhluk hidup. Kawasan karst yaitu suatu bentang alam yang menampilkan karakteristik relief dan drainase yang khas, terutama disebabkan oleh derajat pelarutan batu-batuannya di dalam air yang lebih tinggi dari kawasan lain.

4. Media Film Dokumenter

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman (2011:06) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dapat dipahami bahwa media adalah alat-alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa sejarah atau suatu seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Agus, 2012:13). Sementara itu Achmad dkk., (2006:9) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Kriteria ini hendaknya mampu dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam pembelajaran guna mencapai suatu hasil belajar yang diharapkan dengan ketercapaian tujuan pendidikan.

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan atau tujuan. Belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Pengertian belajar banyak didefinisikan oleh para ahli menurut sudut pandangannya masing-masing. Menurut Rusman (2012:34) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Hamalik (2008:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut Dimiyati dan Mudijono (2006:9) adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. sebaliknya, jika dia tidak belajar akan responnya menurun. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat.

Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala yang tampak.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Dimiyati dan Mudjiono (2006:18)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang sebelumnya belum dimiliki melalui pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

2.1.2. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada pada diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan dan hasil belajar yang diperoleh.

Hamalik (2008:50-52) menuturkan terdapat lima unsur dinamis yang ada dalam proses belajar, yaitu:

1. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dalam diri subjek yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin membuat pemuasan atau dorongan yang

timbul karena adanya rangsangan sari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar.

2. Bahan Belajar

Bahan ajar merupakan suatu unsur belajar yang penting untuk mendapatkan perhatian guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan dalam bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

3. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat maka pelajaran lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu serta tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna.

4. Suasana Belajar

Suasana belajar penting dalam kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan siswa dituntut agar senantiasa menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik menyenangkan dan menantang.

5. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan dalam kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila kondisi badan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang berhubungan dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

Dari kelima unsur inilah yang hendaknya perlu diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran mengingat kelima unsur tersebut bersifat dinamis yaitu sering berubah (menguat atau melemah) akan tetapi nantinya cukup berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

2.1.3. Prinsip-prinsip Belajar, Pembelajaran, dan Penilaian

Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa belajar merupakan proses psikologis yang hanya dapat diamati dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh berkembang skema struktur kognitif, penambahan pengalaman, efektivitas interaksi dengan lingkungannya, dan adanya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Bahwa peranan pendidik dalam prinsip belajar geografi bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Langkah pembelajaran geografi yang tepat adalah dengan pendekatan belajar proses sains yang terdiri dari lima langkah yaitu: mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Prinsip penilaian yang digunakan adalah penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru. Penilaian kelas dilakukan melalui berbagai teknik/cara seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (*portofolio*), dan penilaian diri.

2.2. Pelestarian Lingkungan

Kajian tentang pelestarian lingkungan terdiri dari pengertian lingkungan, pengertian pelestarian lingkungan. Semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Lingkungan

Menurut Otto (2004:20) lingkungan hidup merupakan ruang yang ditempati makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya. Interaksi antara manusia dan lingkungannya tidak selalu

berdampak positif adakalanya berdampak negatif misalnya terjadi bencana dan sebagainya.

Lingkungan adalah kombinasi suatu kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakannya lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segalan sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen biotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti tumbuhan, tanah, air, batu, dan udara. Komponen biotik pada lingkungan yang mencakup seluruh mahluk hidup didalamnya yaitu hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya.

Mahluk hidup lain memiliki hak hidup seperti manusia karena itu manusia perlu menghargai dan memandang mahluk hidup lain sebagai bagian dari komunitas hidup manusia. Semua spesies hidup memiliki hubungan saling terikat satu sama lain membentuk komunitas biotik termasuk termasuk manusia berinteraksi dengan unsur-unsur fisik membentuk suatu sistem ekologi yang disebut ekosistem. Didalam ekosistem terdapat unsur-unsur biotik dan lingkungan fisik (abiotik) yang membentuk fungsi sebagai sumber daya alam. Gangguan fungsi atau kerusakan satu atau beberapa unsur dalam sistem ekologi akan memberikan dampak terhadap subsistem sebelumnya.

Lingkungan biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan. Perubahan ini merupakan berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Bagi manusia yang penting adalah daya dukung lingkungan merupakan seberapa banyak jumlah unsur baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan dapat menjamin sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan. Lingkungannya tidak selamanya dapat memenuhi syarat kehidupan manusia karena daya

dukungnya mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan tersebut, untuk menghalangi atau mengurangi terjadinya hal tersebut maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

Menurut Imam (2003:04) pedoman tersebut antara lain : (1) manusia selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi yang akan datang, (2) perencanaan dan pengelolaan pada sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui sebaik-baiknya, (3) pembangunan sosial dan ekonomi ditujukan selain untuk kesejahteraan dan ekonomi ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan, (4) sebagian hasil dari penelitian sumber daya alam hendaknya disediakan pula untuk mengawetkan dan memperbaiki lingkungan, (5) ilmu dan teknologi diterapkan untuk pemecahan permasalahan lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia, (6) adanya pendidikan dan penelitian serta pengembangan secara alamiah dalam masalah lingkungan sehingga permasalahan lingkungan dapat ditanggulangi, (7) kerja sama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan.

Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena manusia berikut beberapa faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan: (1) faktor alam, banyaknya bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, angin, puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk hidup lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan, (2) faktor buatan, kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih di aliran sungai serta laut yang akan membuat pencemaran.

Peranan manusia yang bersifat positif adalah peranan yang berakibat menguntungkan lingkungan karena dapat menjaga dan melestarikan daya dukung lingkungan. Peranan manusia yang menguntungkan lingkungan adalah (1) melakukan eksploitasi sumber daya alam secara tetap dan tepat serta bijaksana terutama dalam pemakaian sumber daya alam yang yang tidak dapat diperbaharui, (2) mengadakan penghijauan dan reboisasi untuk menjaga kelestarian keanekaragaman jenis flora dan fauna serta mencegah terjadinya bahaya banjir, (3) melakukan proses daur ulang serta pengolahan limbah agar kadar pencemar yang terbuang ke lingkungan tidak melampaui ambang batas, (4) melakukan sistem pertanian secara tumpang sari atau multikultur untuk menjaga kesuburan tanah dan untuk tanah pertanian yang miring dibuat terasering guna mencegah derasnya erosi serta terhanyutnya lapisan tanah yang mengandung humus, (5) membuat peraturan organisasi atau perundang-undangan untuk sumber daya alam tertentu sebagai hak kepemilikan bersama (*communal property resource*). Rasa memiliki ini mengikat semua warga untuk menjaga dan mengamankan sumber daya bersama ini dari pihak luar.

2.2.2 Pengertian Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Daya dukung lingkungan hidup merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung peri kehidupan manusia makhluk hidup lain dan keseimbangan antar keduanya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan komponen lain serta keseimbangan antar keduanya.

Mengingat pentingnya peranan masyarakat lokal dalam pelestarian alam maka pada Konferensi Tingkat Tinggi di Rio De Janeiro Tahun 1992 telah dimunculkan wacana tentang konservasi tradisional yang

berlandaskan pada kearifan budaya tradisional berupa praktik-praktik pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat lokal yang masih terikat peraturan lokal yang menyatu dalam keseharian hidupnya. Upaya pelestarian lingkungan sangat memperhatikan kepentingan masyarakat lokal yang masih terikat peraturan lokal yang menyatu dalam keseharian hidupnya. Upaya pelestarian lingkungan sangat memperhatikan kepentingan masyarakat lokal karena keutuhan kawasan pelestarian tidak dapat diperhatikan tanpa menyediakan sumber-sumber kehidupan bagi masyarakat lokal yang kelangsungan hidupnya sangat tergantung pada sumber daya alam didaerahnya (Marhayani.,dkk 2012:1).

Hutan mempunyai fungsi pokok bagi manusia yaitu fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Sebagai fungsi ekologis hutan menghisap karbon dari udara dan mengembalikan oksigen bersih bagi manusia. Hutan juga dapat memperlunak iklim mikro dan makro dengan menyaring udara kotor akibat pencemaran kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik maka hilangnya hutan berarti udara di bumi menjadi semakin panas. Sumber daya air bersih dipermukaan atau dalam tanah bergantung juga pada keutuhan hutan tropis selain itu juga merupakan sumber sumber daya nabati terkaya.

Sebagai fungsi ekonomis, manusia telah memanfaatkan hutan dari generasi ke generasi yaitu pengambilan hasil hutan terutama kayu. Bahkan bagi masyarakat tertentu hutan adalah seluruh kehidupannya sebagai tempat tinggal dan tempat pencari nafkah dalam skala global juga mempunyai peran penting sebagai bahan studi ilmu pengetahuan dan sarana pendidikan.

Menurut Ridwan (2013: 60) untuk melaksanakan usaha pelestarian lingkungan hidup diperlukan program-program yang disusun secara sistematis, berjenjang, dan berkesinambungan. Program-program pelestarian lingkungan hidup tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengolahan tanah sesuai dan kemampuan lahan serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran tidak tergenang.
- b. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus, dan gundul serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan terjaga.
- d. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pengelola hutan agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

2.3 Kawasan Karst

Kawasan Karst termasuk dalam rangkaian Pegunungan Serayu Selatan dengan kondisi geologi menarik. Pada kawasan ini didapatkan potensi sumber daya mineral berupa batu gamping, kalsit, andesit, fosfat, mangan, tras, dan bentonit serta cebakan emas. Keterdapatannya potensi sumber daya mineral menjadikan kawasan ini menarik banyak pihak untuk melakukan eksploitasi. Potensi batu gamping, mangan dan fosfat banyak diburu investor. Berdasarkan Kepmen ESDM No. 961.K/40/MEM/2003 kawasan ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Lindung karena mempunyai fenomena alam yang unik dan langka serta mempunyai nilai penting bagi kehidupan dan ekosistem. Pada kawasan ini telah dibuat tata ruang kawasan yang mencakup 3 zona berupa kawasan karst Kelas I, II dan III. Karst kelas I mencakup sekitar 75 persen luas kawasan yang harus terbebas dari aktifitas penambangan dan budidaya. Aktivitas penambangan andesit, batugamping, kalsit, fosfat serta sebagian besar sebaran potensi sumberdaya mineral berada pada kawasan karst. Untuk itulah perlu dilakukan kajian pengelolaan sehingga fungsi kawasan lindung dapat berjalan. (PUSLIT Geoteknologi LIPI Bandung, 2008)

2.3.1 Potensi Arkeologis Kawasan Karst Gombang Selatan (KKGS)

Jika ditinjau dari ukuran dan morfologi gua serta ketersediaan sumber air di antara ketujuh gua yang sudah disurvei. Gua Banteng dan Gua Jatijajar merupakan gua-gua yang paling potensial untuk dihuni. Meskipun pada masa sekarang kedua gua terletak di lereng atas bukit karst kemungkinan besar posisi awalnya tidak setinggi sekarang. Peristiwa geologis seperti proses pengangkatan telah menyebabkan gua-gua berada pada posisinya sekarang. Selain kondisi gua dan daya dukung lingkungan potensi gua sebagai lokasi hunian masa prasejarah dapat diketahui dari keberadaan data arkeologi baik berupa artefak maupun ekofak. Sejauh ini temuan arkeologis yang cukup signifikan berhasil didapatkan di Gua Banteng dan Jatijajar meskipun tidak dalam keadaan in situ karena deposit gua sudah terganggu. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sisa deposit gua yang dibuang pada dinding luar Gua Jatijajar telah diperoleh beberapa temuan arkeologis berupa tiga buah serpih dari batu gamping kersikan, satu buah artefak tulang, tanduk rusa, sejumlah fragmen tulang dan gigi binatang serta cangkang moluska laut (*Veneridae sp dan Anadara sp*).

Beberapa di antara fragmen tulang binatang tersebut menunjukkan tanda-tanda terbakar dan jelas bukan tulang yang resen. Hasil analisis artefaktual menunjukkan bahwa satu di antara tiga buah serpih batu yang ditemukan di Gua Jatijajar merupakan imbah pembuatan artefak batu dan masih menyisakan bagian korteks. Adanya indikasi pembuatan alat serpih pada Gua Jatijajar dapat diketahui dari temuan dua buah batu pukul yang salah satunya menunjukkan kerusakan cukup intensif. Bahan artefak yang berupa gamping kersikan mengindikasikan bahwa sumber batuan ada di lingkungan sekitar gua. Selain artefak batu, dari deposit Gua Jatijajar ditemukan pula artefak tulang meskipun hanya satu buah, berupa lancipan berujung tunggal. Morfologi lancipan tersebut belum sempurna atau masih dalam taraf pembuatan. Hal ini tampak pada bagian bekas pangkasan dua arah yang belum menampakkan usaha untuk mengasah, menggosok, atau memanggang. Lancipan tulang yang sudah sempurna pembuatannya,

seperti yang ditemukan pada gua-gua di Pegunungan Seribu biasanya menunjukkan bagian ujung yang sudah halus dan agak kehitaman akibat dipanggang.

Pemangangan tulang dimaksudkan untuk memadatkan matriks tulang sehingga lebih keras dan dapat digunakan sebagai alat. Sementara itu temuan arkeologis dari Gua Banteng didapatkan pada sisa deposit bekas aktivitas penggalian di dalam gua. Temuan tersebut berupa dua buah fragmen gerabah, sejumlah cangkang moluska, baik moluska laut (*Veneridae*), air tawar (*Lymnaeidae*), maupun darat (*Helicidae*, *Zonitidae*, *Vallonidae*), serta tulang dan taring binatang. Salah satu fragmen gerabah yang ditemukan memiliki motif hias tera berupa garis putus - putus pada permukaannya. Fragmen tersebut merupakan bagian badan sebuah wadah yang berwarna kecoklatan.. Fragmen gerabah yang lain merupakan bagian bibir suatu wadah kemungkinan berupa periuk yang bibirnya melekok keluar. Diameter mulut gerabah yang berwarna kehitaman ini sekitar 16 cm.

Keberadaan sumberdaya non hayati seperti batu gamping yang menjadi bahan utama pembuatan semen, fosfat guano yang dapat digunakan untuk pupuk, serta batu lintang menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya aktivitas penambangan dan kerusakan kawasan karst. Hal ini juga berarti mengancam kelestarian dan bahkan merusak deposit gua-gua yang mengandung temuan arkeologis. Di samping itu morfologi gua yang khas seperti Gua Jatijajar menjadikan gua tersebut menarik untuk dijadikan objek wisata. Upaya pembangunan jalan setapak di dalam gua, pengerasan lantai gua dengan semen yang disertai dengan pengerukan deposit gua sedikit banyak telah merusak keaslian gua dan sekaligus menghilangkan data arkeologis yang penting untuk menyusun sejarah penghunian manusia pada suatu kawasan di masa lampau. Tiga gua yang lain, yaitu : Gua Payung, Gua Ka dan Gua Terbang dilihat dari morfologinya mempunyai potensi sebagai gua hunian tetapi temuan arkeologis yang diperlukan untuk mendukung asumsi tersebut kurang

signifikan. Dari sisa deposit Gua Terbang misalnya, hanya didapatkan sedikit fragmen gerabah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kerusakan gua sebagai akibat aktivitas penambangan sudah cukup parah sehingga mengakibatkan deposit gua yang mungkin semula mengandung data arkeologis sudah habis. (Anggraeni 2005: 135–141)

2.3.2 Tantangan dan Permasalahan Kawasan Karst

Terdapat sejumlah ancaman bahkan kini telah mewujud dalam bentuk kerusakan pada beberapa kawasan karst khususnya di Jawa Barat (Karst Citatah, karst di Bogor, dll). Sementara itu ancaman kerusakan kawasan karst akan semakin besar karena tren dan persaingan di tingkat global dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan. Kerusakan karst sangat merugikan dipandang dari sisi karst sebagai penyedia sumber air bagi masyarakat. Kenyataan itu kini mendorong dengan kuat agar kita menerapkan pola pembangunan yang menjamin keberlanjutan lingkungan karst.

Konsep pemanfaatan sumber daya alam yang bersifat konservasi dan berorientasi pada pengembangan pusat pertumbuhan dan ketahanan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan merupakan salah satu pola yang kita perlukan. Karst memiliki potensi besar untuk pemanfaatan seperti melalui penerapan konsep pembangunan geopark atau geokonservasi lainnya. Inilah paradigma baru pembangunan yang dikehendaki oleh banyak lapisan masyarakat dan sebenarnya saat ini sudah diadopsi oleh pemerintah kita. Saat ini Gunung Sewu telah berstatus geopark nasional.

Kawasan Karst sejak 2004 telah ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada waktu itu sebagai kawasan ekokarst. Banyak kelompok masyarakat yang telah secara rutin menyelenggarakan kegiatan yang bernuansa konservasi dan menumbuhkan ekonomi lokal, misalnya geowisata atau geotrek ke kawasan karst dan penelusuran gua. Nilai kepentingan sumber air karst untuk pemenuhan kebutuhan air masyarakat

sekitarnya menjadi dasar yang kuat untuk upaya konservasi kawasan karst berikut gua-guanya. (Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral , 2015)

2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, grafik, televisi dan komputer (Arsyad, 2009:34). Sanjaya (2006:161) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Alat-alat semacam itu jika digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi menjelaskan sebagian dari keseluruhan dari program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Media pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Musfiqon, 2012). Kesimpulan yang dapat dikemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.4.1 Manfaat dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Yani dan Waluya (2007:07) menjelaskan bahwa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi siswa, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) siswa lebih banyak

melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktivitas lain.

Macam- macam media pembelajaran dibagi dalam tiga golongan kelompok besar yaitu media audio visual seperti komputer, video (pita disk dan disk), televisi. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran seperti radio, alat perekam, pita magnetik, compact disk, piringan laboratorium bahasa. Media visual adalah media yang berkaitan dengan penglihatan (Yudhi, 2013:85). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual dengan memanfaatkan media film dokumenter.

Yani dan Waluya (2007:08) menambahkan jenis media terbagi menjadi empat golongan yaitu: (1) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, (3) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, (4) penggunaan dan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2.4.2 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Sadiman (2011:84-85) mengemukakan pendapat bahwa dasar pertimbangan untuk memilih sesuatu media yang sangat sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan, tidak serta apabila media itu sesuai pakailah. Kriteria sesuai yaitu tujuan konstruksional yang ingin dicapai, karakteristik, siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Menambahkan pemilihan media harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu: media yang bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran, ada sumber informasi katalog mengenai media yang bersangkutan, media sudah melalui validasi, media tersedia format review yang sudah dibakukan. Pemilihan media

seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan.

2.5 Film Dokumenter

Munadi (2010:117) menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula dibuat dengan menfiksikan fakta dengan kata lain film dokumenter yaitu perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Point penting dalam film jenis ini menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia yang meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, hubungan antar manusia dengan lingkungan, etika dan lain sebagainya.

Budi (2014:19) menambahkan film dokumenter sebagai rekaman kejadian atau peristiwa dalam bentuk audio visual yang tercipta tanpa unsur rekayasa. Film dokumenter dapat dibuat oleh perorangan, kelompok, atau institusi pemerintah dan swasta sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Hal yang terpenting dalam proses pembuatan film dokumenter adalah riset. Karena film dokumenter membutuhkan data yang valid untuk dituangkan dalam bentuk audio visual.

Zakaria (2009:06) menjelaskan bahwa film dokumenter sebagai alat yang mampu menggambarkan suatu kejadian atau keadaan tertentu secara hidup sebagaimana adanya. Ekaputra (2014:04) juga mengemukakan bahwa melalui media film dokumenter siswa terstimulasi untuk lebih fokus, tertarik dalam proses pembelajaran, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Film dokumenter juga termasuk media yang bersifat interaktif artinya dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata kepada siswa.

2.6 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar,

merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Bloom, 1956 dalam Usman, 2013: 34-35)

a. Ingatan/*(Recall)*

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai teori-teori yang sukar. Oleh sebab itu “ingatan” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, mendefinisikan, memberi ciri, menyusun daftar, mengingat kembali dan sebagainya.

b. Pemahaman (*Comprehention*)

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyusun kembali, memperluas, memperkirakan, mengubah, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Penerapan (*Application*)

Mengacu kepada kemampuan menggunakan dan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Aplikasi disini dapat diartikan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, memperhitungkan, mendemonstrasikan,

menemukan, mengembangkan, menghubungkan, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang dapat menganalisis tentang apa yang dipelajari yaitu dapat membedakan.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan satu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Berdasarkan uraian tingkatan pengetahuan (Kognitif), dari enam tingkatan pengetahuan (Kognitif) dalam penelitian ini diambil 3 tingkatan yaitu mulai dari tingkat yang paling rendah yaitu ingatan (*recall*), memahami (*comprehention*), dan aplikasi (*application*).

2.7 Aktivitas Siswa

Muhajir (2012: 94-97) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan kerja seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku bagi dirinya yang mana perubahan tersebut akan bermanfaat bagi dirinya

maupun bagi orang lain dalam kehidupannya. Jenis-jenis aktivitas belajar yaitu (1) *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, (2) *Oral Activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi, (3) *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan diskusi percakapan, (4) *Writing Activities*, misalnya: menulis laporan menyalin dan mencatat.

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan Kawasan Karst .

2.8 Tanggapan Siswa

Kajian mengenai tanggapan terdiri dari pengertian, dan macam-macam, proses terjadinya tanggapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan semua penjabaran akan dijelaskan sebagai berikut.

2.8.1 Pengertian Tanggapan

Soemanto (2006:25) menjelaskan bahwa tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Rustam (2013:07) menyatakan bahwa tanggapan adalah gambaran dari ingatan, dimana objek yang telah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi setelah proses pengamatan sudah berhenti sehingga hanya tinggal kesan-kesannya saja peristiwa sedemikian disebut tanggapan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tanggapan yaitu kesan setelah seseorang melakukan suatu pengamatan atau bisa juga dikatakan tanggapan adalah kesan seseorang yang tertinggal dalam ingatannya setelah memperoleh pengalaman yang telah didahuluinya atau dialaminya yang kemudian diungkapkannya kembali. Tanggapan dalam penelitian ini yaitu kesan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran geografi yang meliputi tanggapan siswa terhadap kegiatan

pembelajaran tanggapan terhadap pembelajaran menggunakan film dokumenter.

2.8.2 Macam- Macam Tanggapan

Rustam (2013:08-09) mengemukakan tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati pada masa lampau tetapi juga mengantisipasi kejadian yang akan terjadi atau yang mewakili masa sekarang. Tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau mewakili saat itu. Membedakan tanggapan menjadi 3 yaitu tanggapan masa lalu, tanggapan masa depan, dan tanggapan masa sekarang. Tanggapan masa lalu yaitu mengungkapkan kembali ingatan yang sudah pernah terjadi. Tanggapan masa depan atau tanggapan antisipasi yaitu tentang sesuatu yang belum terjadi. Tanggapan masa depan atau tanggapan antisipasi yaitu tentang sesuatu yang belum terjadi. Tanggapan masa sekarang atau tanggapan representatif yaitu tentang sesuatu yang sedang berlangsung.

2.8.3 Proses Terjadinya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan.

Rustam (2013:09-10) menjelaskan bahwa proses terjadinya tanggapan didahului dengan adanya objek (benda) yang jadi sasaran kemudian ada kegiatan mengamati maka terjadilah tanggapan. Terjadinya tanggapan tidak selalu terjadi seperti proses tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu proses terjadinya tanggapan dimulai dari mengamati suatu objek kemudian ada proses pembayangan objek tersebut baru setelah itu munculah tanggapan. Faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yaitu alat indra yang sehat dan perhatian yang tertuju sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari rangsang itu sendiri dan berapa lama rangsang itu terjadi.

2.9 Kemampuan Guru Praktikan Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika guru kompeten dalam mengelola pembelajaran, maka kemungkinan besar tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Menurut Slameto (2010: 92-94) untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar aktif, baik fisik ataupun mental.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik bagi siswa.
- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
- 4) Guru perlu mempertimbangkan perbeaan individual.
- 5) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
- 6) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pelajaran di sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.

2.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian Puspita (2015:01-168) dengan variabel bebas (X) yaitu metode dan media pembelajaran dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan Uji Independent Sample T-test diperoleh perbedaan rata-rata hasil belajar yaitu 25.183 pada kelas eksperimen jauh lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 8.2371. Kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan metode group resume sedangkan kelas kontrol menggunakan film model jigsaw. Metode group resume melalui media film dokumenter efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Romadhon (2015:01-108) dengan variabel yang digunakan adalah motivasi belajar, aktivitas, dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan film dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter di kelas XI IPS 1 sangat efektif dalam memberikan kedalaman makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topik yang menjadi bahan pelajaran.

Penelitian Nunik Tri Lestari (2016:01-84) dengan variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran, tanggapan siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan film dokumenter tentang limbah industri tahu sangat efektif dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Puspita	Skripsi "Efektivitas Penggunaan Metode Group Resume Melalui Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2015"	Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah metode dan media pembelajaran . Metode dan media pembelajaran yang digunakan adalah metode group resume melalui media film dokumenter. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, mata pelajaran sejarah kelas XI SMK Negeri 9 Semarang yang diperoleh setelah proses pembelajaran.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pola <i>Pretest- Post test Control Group Design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang berjumlah 228 peserta didik terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>Cluster Sampling</i> . Teknik <i>Cluster Sampling</i> merupakan sebuah metode untuk mengambil sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok. Dalam hal ini kelompok yang dimaksud adalah kelas-kelas yang terdiri dari beberapa peserta didik yang dikelompokkan oleh pihak sekolah kemudian peneliti mengambil dua kelas dari keseluruhan kelas XI yang dijadikan satu kelas	Uji independent Sample T-test diperoleh perbedaan rata-rata hasil belajar yaitu 25.1834 pada kelas eksperimen jauh lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 8.2371. kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan metode group resume sedangkan kelas kontrol menggunakan model jigsaw. Dapat disimpulkan bahwa metode group resume melalui media film dokumenter efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.	Romadhon	Skripsi "Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter Tahun Pelajaran 2014/2015"	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah motivasi belajar, aktivitas, dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media film dokumenter.	XI Pemasaran 3 sebagai kelas kontrol dan satu kelas XI Akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media film dokumenter yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data analisis secara deskriptif persentase.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan film dokumenter di kelas XI IPS 1 sangat efektif dalam memberikan kedalaman dan makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topik yang menjadi bahan pelajaran. Pembelajaran tersebut berpengaruh pada perubahan aktivitas yang tinggi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran, terbukti rata-rata aktivitas siswa mencapai 70.95%. Banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan kerja sama dalam kelompok. Tingginya aktivitas ini merupakan bukti dari adanya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 78,81% dalam kategori tinggi. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok, dan bekerja sama dengan kelompok.
3.	Numik Tri Lestari	Skripsi "Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter tentang Limbah Industri Tahu untuk Sumber Belajar Geografi pada SMA Negeri 1 Aji Barang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran	Variabel dalam penelitian adalah aktivitas siswa, dan tanggapan siswa, dan hasil belajar geografi dengan menggunakan media film dokumenter tentang limbah industri tahu untuk sumber belajar geografi.	Penelitian yang dilakukan menggunakan media film dokumenter dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis hasil belajar kognitif..	Hasil penelitian (1) aktivitas siswa kelas XI IPS SMA N 1 Aji Barang dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi secara keseluruhan termasuk kriteria baik. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas mengamati termasuk kriteria baik (94,75%), aktivitas menulis termasuk kriteria baik (80,86%), aktivitas mendengarkan termasuk kriteria baik (85,42%) dan aktivitas bertanya jawab bertanya jawab termasuk kriteria cukup baik (62,35%), (2) tanggapan siswa kelas XI IPS SMA N 1 Aji Barang dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi secara keseluruhan termasuk

		2015/2016.		<p>dalam kriteria sangat baik. Tanggapan tersebut meliputi: tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran Geografi termasuk dalam kriteria sangat baik(84,32%) tanggapan terhadap uraian materi termasuk dengan kriteria sangat baik (94,44%), dan tanggapan terhadap pemahaman materi termasuk dengan kriteria sangat baik.(84,44%),(3) rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA N 1Ajjibarang mendapat nilai 93 atau 3,70 (Nilai Konversi). Hasil belajar siswa menunjukkan siswa 100% mendapat nilai diatas KKM</p>
--	--	------------	--	--

2.11 Kerangka Berpikir

Supriatna (2013:03) berpendapat bahwa pelajaran Geografi sekarang ini dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena pelajaran geografi sering mengutamakan aspek penghafalan, proses pembelajaran Geografi cenderung verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak melibatkan media yang kongkrit dan teknologi yang mutakhir.

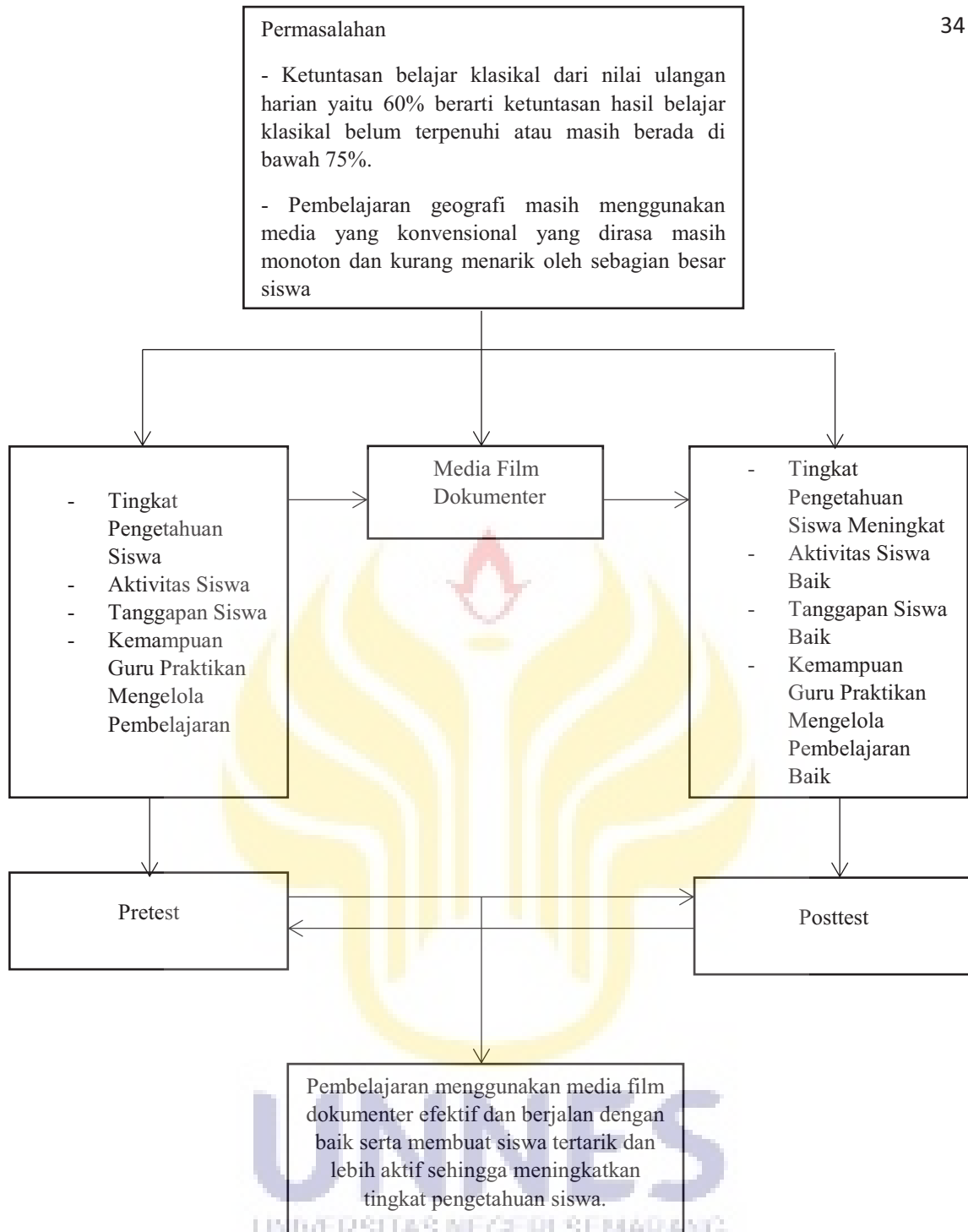
Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu media yang bisa membuat pembelajaran Geografi menjadi lebih menarik. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media film dokumenter. Media film dokumenter termasuk media yang bersifat interaktif, artinya dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih nyata kepada siswa sehingga siswa dapat terstimulasi untuk lebih fokus, tertarik dalam proses pembelajaran, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Tema media film dokumenter yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan dengan pelestarian lingkungan kawasan karst. Permasalahan lingkungan dan kerusakan lingkungan di kawasan karst sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan. Kerusakan sebagian besar dilakukan oleh perbuatan manusia seperti penambangan. Penambangan batu kapur di kawasan karst sangat berbahaya dan dapat mengganggu ekosistem kehidupan di daerah karst. Dampak dari kerusakan kawasan karst akan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Pelestarian lingkungan kawasan karst bisa digunakan sebagai sumber belajar geografi sesuai dengan kurikulum 2013 KD 3.7 kelas XI IPS pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan hidup kawasan karst akan diterapkan di kelas XI IPS SMA N 1 Rowokele. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan, aktivitas,

dan tanggapan siswa serta kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan film dokumenter tentang pelestarian lingkungan kawasan karst sebagai sumber belajar pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya kerangka alur penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembelajaran Geografi dengan media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan kawasan karst dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele meningkat dari sebelum pembelajaran menggunakan film dokumenter dan sesudah pembelajaran menggunakan film dokumenter meningkat.
2. Aktivitas siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rowokele dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan film dokumenter secara keseluruhan aktivitas siswa termasuk kategori aktif.
3. Tanggapan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rowokele dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan film dokumenter secara keseluruhan tanggapan siswa termasuk kategori baik.
4. Kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran dalam menggunakan film dokumenter secara keseluruhan guru mampu menyampaikan pembelajaran menggunakan film dokumenter dengan baik. Hal ini ditunjukkan juga dengan rata-rata hasil penilaian evaluasi kemampuan guru praktikan mengelola pembelajaran keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Terlaksananya proses pembelajaran dengan baik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan film dokumenter berjalan dengan baik dan membuat siswa tertarik dan lebih aktif dan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah disebutkan di atas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan media film dokumenter tentang pelestarian lingkungan kawasan karst dapat digunakan untuk sumber belajar geografi dan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton.
2. Media film dokumenter kawasan karst dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pelestarian lingkungan kawasan karst di SMA N 1 Rowokele maupun di sekolah-sekolah lain di wilayah kebumen. Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian kawasan karst.
3. Penelitian dengan menggunakan media film dokumenter ini sebaiknya dikembangkan lagi agar dapat berjalan secara lebih efektif sesuai dengan teori yang ada baik oleh guru maupun peneliti lain.
4. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas oleh karena itu guru harus mampu memilah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong kreatifitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sugandi,dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Anggini, Alin. 2015. 'Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer SMA Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Anggraeni. 2005. 'Penelusuran Potensi Arkeologis di Kawasan Karst '. *Humaniora hal 135-141*. Yogyakarta: UGM Jurusan Arkeologi.
- Anonim. 1988. *Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
-, 2013b. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi, Setya. 2014. 'Penggunaan Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah SMPN 5 Magelang'. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekaputra, Frendy Chintamana Widawan. 2014. " Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Film Pendek Materi Pokok Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup pada siswa Kelas XI IPS SMA Muhamadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang'. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hendrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harinurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : PT Kanisius.

- Imam, Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT Alumni.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2013. *Kepmen ESDM No. 961.K/40/MEM/2003*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2007. *Pusat Lembaga Ilmu Teknologi Geoteknologi*. Bandung.
- Lestari, Nunik Tri. 2016. 'Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan Media Film Dokumenter tentang Limbah Industri Tahu untuk Sumber Belajar Geografi pada SMA Negeri 1 Aji Barang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016' .*Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Malayu, Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, As'ad. 1995. *Psikologi Industri Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Marhayani, Dina Anika dan Suparmini. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Koopeatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Untuk*

- Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPS di SMP N 4 Sleman Kabupaten Sleman. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2.*
- Muhajir, Ande. 2012. 'Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Metode Simulasi Pembelajaran Pkn Kelas VI M.I.S Nahdotusshibyan Kuala Dua'. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfiquon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Otto, Soemarwoto. 2004. *Buku Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspita, Isda Septia. 2015. 'Efektivitas Penggunaan Metode Group Resume melalui Media Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 9 Semarang'. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Ridwan, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika
- Romadhon, Mohamad. 2015. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA teuku Umar Semarang melalui Penggunaan Media Film Dokumenter Tahun Pelajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rustam, Muhammad. 2013. 'Tanggapan Siswa Kelas terhadap Proses Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokoan Prambanan'. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sadiman, Arief . 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Preadana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
-2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Supriatna. 2013. 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geografi di Kawasan Ekowisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung'. *Thesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
-2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supranata. 2011. *Analisis Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. 2009. Jakarta
- Usman, Uzer Moh. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yani, Ahmad dan Bagja Waluya. 2007. *Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi*. Bandung: UPI.

Yudhi, Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Zakaria, thalib. 2009. 'Model Pembelajaran Sejarah dengan Media Pembelajaran melalui Pemanfaatan Film Dokumenter Sejarah'. *Skripsi*. Aceh: Kultura FKIP Universitas Samudera Langsa.

